



Vol. 03 No. 03 (2024) : 1-9

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER

Kelvin Bastari

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: kelvinbastari07@gmail.com

Abstract

Character education is seen as subordinate to noble morals. Historical facts confirm that the concept of character is profane. However, character education in Indonesia cannot be separated from religion, because the Unitary State of the Republic of Indonesia is based on Pancasila, especially, the First Principle, Belief in One Almighty God. The important things about the components that form character itself consist of: religiousness, honesty, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curious, national spirit, love of the country, respect for achievements, friendly/communicative, love of peace, likes to read, cares about the environment, social care and responsibility. This research is a qualitative descriptive research. Research data was collected through observation, interviews and documentaries. Positive Student Behavior: So that character education can be realized well, efforts are made to overcome these obstacles, including: increasing discipline, providing learning facilities and infrastructure, teachers using various methods to arouse student interest and building buildings for religious practices. Discipline is a factor that supports success in improving the quality of education, providing learning facilities and infrastructure

Keywords: Management Implementation, character

Abstrak

Pendidikan karakter dipandang sebagai sub-ordinat akhlaq mulia, Fakta sejarah menegaskan bahwa konsep karakter bersifat profan. Namun, Pendidikan karakter di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari agama, sebab Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan pada Pancasila, terutama, sila Pertama, Ketuhanan yang Maha Esa, Adapun hal penting tentang komponen pembentuk karakter itu sendiri terdiri atas: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumenter. Perilaku positif siswa. Agar pendidikan karakter dapat terwujud dengan baik maka upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut antara lain: peningkatan kedisiplinan, penyediaan sarana dan prasarana belajar, guru menggunakan berbagai metode untuk membangkitkan minat siswa dan pembangunan gedung untuk praktek keagamaan. Kedisiplinan adalah faktor yang menunjang keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan, Mengupayakan sarana dan prasarana belajar

Kata Kunci: Implementasi Manajemen, karakter

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuan nasional tidak hanyaditentukan oleh sumber daya alam yang melimpah ruah, akan tetapi juga ditent ukan oleh sumber daya manusianya. Hal ini dapat diartikan bahwa akhlak yang mulia setiap warga negara terdapat pada negara yang sejahtera. Hal ini dapat dipahami bahwa manusia yang berkarakter adalah manusia yang dalam setiap pikiran dan tindakannya akan memberikan manfaat dan nilai tambah pada lingkungannya. Sebaliknya, pikiran dan tindakan manusia yang berkarakter buruk akan banyak membawa kerusakan di muka bumi. Apabila dalam suatu bangsa banyak manusia yang berkarakter buruk maka bangsa tersebut akan buruk pula.(Lampung, 2024)

Untuk mengentaskan bangsa Indonesia yang selama beberapa tahun terakhir semakin terpuruk, yang dibutuhkan adalah tindakan atau langkah kongkret.Waktunya semakin sempit, negara lain, bahkan negara-negara tetangga yang dulu menjadi murid Indonesia, sekarang semakin jauh melesat meninggalkan Indonesiadi segala bidang kehidupan. Lebih memprihatinkan lagi, selain kondisinya semakin terpuruk, bangsa Indonesia masih harus dibebani segepok citra buruk yang dipikulnya seperti julukan bangsa kuli, bangsa paling korup di dunia, tidak disiplin, munafik, ceroboh, jorok, suka melempar tanggung jawab, sarangnya kaum teroris dan lain sebagainya. Asumsi ini sebenarnya hanya bongkahan kecil yang menyeruak ke luar dari problem bangsa Indonesia. (Ikhsan et al., 2022)

Krisis multi dimensi yang dialami bangsa Indonesia saat ini, telah memberi dampak yang besar dalam berbagai tatanan kehidupan bangsa. Banyak yang mengatakan bahwa masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah terletak pada aspek moral. Terbukti dengan banyaknya berita tentang tawuran antar pelajar, kasus-kasus narkoba yang sering terlihat di televisi tidak jarang pemakainya juga masih menyandang status pelajar, beberapa pelajar berada di "terali besi" karena menganiaya gurunya sendiri, anak yang tidak lagi memiliki sopan santun pada orang tua dan yang sangat parah lagi yaitu ada anak yang berani membunuh orang tuanya sendiri. Apabila ini tidak diperhatikan dan dicarikan solusinya secara cepat dan tepat, maka tampaknya bangsa Indonesia tidak akan bisa bangkit. (Lampung, 2024)

Pada hakikatnya proses manajemen dilakukan oleh seorang menejer di dalam suatu organisasi dengan aktifitas tertentu, mereka berusaha mempengaruhi para personel atau anggota organisasi agar mereka mau bekerja sesuai prosedur, pembagian kerja yang ditentukan dengan penuh tanggung

jawab guna mencapai tujuan bersama. Dalam pemahaman yang lebih luas, bahwa manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Organisasi adalah merupakan wadah bagi operasionalisasi manajemen. Unsur-unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen adalah: manusia (men), barang-barang (materials), mesin (machines), metode (methods), uang (money), dan pasar (market). “ Keenam unsur ini memiliki unsur masing-masing dan saling berinteraksi atau saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi terutama proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.(Lampung, 2024)

Penyelenggaraan pendidikan dalam rangka pengembangan pendidikan karakter siswa dilakukan secara terjadual dan fleksibel, dengan memperhatikan kemajuan kegiatan pembelajaran, kedalaman dan ritme dalam belajar, kegiatan ini dilaksanakan dengan bimbingan para pembina yang menguasai bidangnya masing-masing dan guru dapat mengambil peran dalam upaya menyelesaikan program pembelajaran. Untuk mengajarkan sisi kemanusiaan yang beradab, yakni umat manusia merupakan satu umat yang seharusnya dapat hidup bersama dalam pengabdian yang tulus untuk melaksanakan tugas kekhilafan di muka bumi. Berdasarkan definisi di atas, bahwa pendidikan karakter (character Education) memperoleh pengaruh positif dari :pendidikan di sekolah- pendidikan di rumah pendidikan di luar kelas dan sekolah. Hal tersebut harus mendapatkan pertimbangan dalam penyusunan pengembangan kurikulum agar siswa dapat memahami dan mengapresiasi cita-cita pendidikan karakter bangsa(Minat et al., 2022)

Pendidikan karakter dipandang sebagai sub-ordinat akhlaq mulia (Pawitasari dkk, 2015). Fakta sejarah menegaskan bahwa konsep karakter bersifat profan. Esai pertama tentang karakter berjudul “The First Essay on the Principle of the Formation of Character” tahun 1813 ditulis oleh Robert Owen (New & Cochran, 2007), seorang pendidik dan atheis (Howard, 1990). Namun, Pendidikan karakter di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari agama, sebab Negara Kesatuan Republik Indonesia berasaskan pada Pancasila, terutama, sila Pertama, Ketuhanan yang Maha Esa.(Taufiqur Rahman & Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, 2019)

Karakter merupakan watak yang mantap dalam merespon situasi dengan cara yang baik secara moral (Lickona, 1991). Karakter merupakan keterkaitan antara pengetahuan tentang kebaikan, lalu internalisasi pengetahuan dan mewujudkan dalam tindakan kebaikan. Istilah teknis

pembelajaran untuk menunjukkan kepaduan hal tersebut mencakup tiga domain taksonomi tujuan pembelajaran yaitu aspek pengetahuan (cognitive), sikap (affective), dan keterampilan (psychomotor). Pendidikan karakter tidak semata-mata mengajarkan tentang benar salah, tetapi lebih pada penanaman pembiasaan tentang yang baik (Taufiqur Rahman & Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, 2019)

Pendidikan karakter adalah mengukir akhlak melalui proses *knowing the good, loving the good, and acting the good*, yakni suatu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi, dan fisik, sehingga akhlak mulia bisa terukir menjadi *habit of the mind, heart, and hands*. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan YME berdasarkan Pancasila (Julaiha, 2014)

Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut yang selanjutnya dituangkan dalam kurikulum dan kegiatan anak-anak di sekolah. Pendidikan karakter ini pun tidak bertentangan dengan konsep pendidikan total karena mengukir akhlak melalui proses *knowing the good, loving the good, feeling the good and acting the good* yaitu sama-sama melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang merupakan pengejawantahan dari sistem pendidikan nasional. Dalam referensi Islam nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada pribadi Nabi Muhammad SAW. yaitu *shidik, amanah, fathonah dan tabligh*. (Minat et al., 2022)

Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu penanaman pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa. Sayangnya, sistem pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, empati, rasa). Upaya pengembangan minat, sikap siswa berperilaku positif melalui pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat urgen untuk segera diimplementasikan di sekolah sebagai rumah kedua setelah keluarga (institusi yang pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak). (Ikhsan et al., 2022)

METODOLOGI PENELITIAN

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode yang lebih menitikberatkan pada penggunaan model pendekatan yang menitikberatkan pada isi kajian atau *content analysis*. Pembahasan dan pengumpulan data oleh penulis dilakukan melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik, seperti buku, e-book, jurnal ilmiah, dan sebagainya. Dengan menggunakan teks bacaan penulis membaca, mencatat, memahami, dan mengkaji secara mendalam terkait informasi yang diperoleh, sehingga akan memudahkan dalam penyusunan tulisannya. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif dimana langkah pertama adalah mencari informasi dan mendeskripsikannya, kemudian mengumpulkan data secara sistematis, kemudian menjelaskannya secara deskriptif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan karena menitikberatkan pada data yang dikumpulkan dari sumber kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa terdapat tiga kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh setiap guru, yakni: kompetensi dalam hal penyusunan rencana pembelajaran, kompetensi dalam menjabarkan kurikulum dan kompetensi dalam melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dan tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.. Inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Implementasi Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil wawancara ini dapat dipahami bahwa setiap pendidik untuk senantiasa melaksanakan pendidikan karakter bermuara religius seperti, keimanan kepada Allah, keimanan kepada Rasulullah SAW, menganjurkan untuk menjalankan ibadah shalat dan siswa diharuskan untuk memiliki sifat patuh dan taat pada ajaran agama. Disamping itu juga ditanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan perilaku siswa yang baik. Kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran. Penyusunan ini mutlak diketahui dan dilaksanakan oleh setiap guru, karenanya akan menjadi dasar bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kemampuan ini akan menunjang efektivitas dalam melaksanakan tugas. Kemampuan ini mutlak dimiliki oleh guru, karena merupakan syarat mutlak terlaksananya proses pembelajaran dengan baik, yakni guru memiliki kemampuan yang memadai dalam merencanakan pembelajaran, mengelola pembelajaran sampai dengan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Kemampuan.

Kemampuan mengimplementasikan pendidikan karakter. Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai top leader pembelajaran dalam kelas, senantiasa mampu menjabarkan isi kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum yang menjadi acuan menekankan pada siswa untuk aktif secara optimal dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam rencana pembelajaran, termasuk didalamnya penuntasan pendidikan karakter. Setiap pendidik diwajibkan untuk dapat mengimplementasi pendidikan karakter. Pendidik harus mampu menjabarkan isi kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum yang memuat nilai-nilai karakter harus diajarkan pada peserta didik dengan disertai proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bahwa implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa adalah dengan mengacu pada poin-poin pendidikan karakter, yakni pada delapan belas butir-butir pendidikan karakter bangsa. Kewenangan luas yang diberikan kepada setiap guru untuk mengembangkan pendidikan karakter adalah merupakan bentuk implementasi pendidikan karakter di setiap tingkat kelas. Dengan kewenangan ini pendidik bebas diberikan keluasaan metode dan materinya yang disajikan kepada peserta didik dalam rangka pembentukan akhlak yang mulia. Kinerja(Lampung, 2024)

Kinerja Guru Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dikembangkan pada setiap sekolah mempunyai keluwesan dan menekankan pada pembinaan moral/mental anak dengan muatan pendidikan karakter. Implementasi pendidikan karakter harus mengacu pada item-item yang telah ditetapkan pada pelajaran pendidikan karakter, seperti : religius, tanggung jawab, disiplin, dan lain sebagainya. Adapun sikap guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter menyangkut tiga aspek kedudukan, sifat guru dan peran guru.

Mengenai pendidikan karakter beserta komponen pembangunnya, maka dapat disintesis bahwa yang dimaksud dengan pendidikan karakter dalam

penelitian ini adalah suatu usaha sadar, terencana, dan terpadu yang dilakukan seorang dewasa terhadap anak (siswa) untuk mencapai suatu tujuan tertentu sesuai rencana yang dibuat sebelumnya dengan merujuk pada satu perwujudan seseorang yang dapat dilihat dan diamati oleh orang lain melalui proses sosialisasi dan komunikasi antar individu yang tercipta dari pembawaan dan pembiasaan dari masing-masing individu dalam ruang lingkup kejadian yang dialami individu tersebut baik di lingkungan sosial, keluarga, maupun sekolah.

Adapun hal penting tentang komponen pembentuk karakter itu sendiri terdiri atas: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Untuk kepentingan pendidikan karakter dalam setting sekolah, sekolah perlu mengembangkan sejumlah nilai yang dianggap penting untuk dimiliki setiap lulusannya. (Minat et al., 2022)

Upaya-Upaya Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter

Perilaku Positif siswa Agar pendidikan karakter dapat terwujud dengan baik maka upaya - upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut antara lain: peningkatan kedisiplinan warga madrasah, penyediaan sarana dan prasarana belajar, guru menggunakan berbagai metode untuk membangkitkan minat siswa dan pembangunan gedung untuk praktek keagamaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Sarbiran (2009) bahwa citra suatu pendidikan atau perusahaan sebagai organisasi sangat dipengaruhi oleh nilai- nilai kinerja manusia yang disiplin. Dan sesuai dengan pendapat Musfir bin Said Az Zahrani (2005) yang menyebutkan metode-metode yang digunakan untuk membangkitkan minat siswa menuju pertumbuhan afektif, kognitif, dan psikomotor adalah dengan memunculkan motivasi dengan konsep reward and punishment, memunculkan motivasi dengan kisah sukses para ambia, sahabat, dan pemimpin dan memunculkan motivasi dengan kejadian penting, dan Barnawi (2011) menyebutkan keberhasilan dunia pendidikan tidak akan terlepas dari peran sekolah masyarakat dan pemerintah. Dengan tujuan akhir adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter. Karakter yang diharapkan tidak tercabut dari budaya asli Indonesia sebagai perwujudan nasionalisme dan syarat muatan agama (religious). (Ikhsan et al., 2022)

KESIMPULAN

Adapun hal penting tentang komponen pembentuk karakter itu sendiri terdiri atas: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Untuk kepentingan pendidikan karakter dalam seting sekolah, sekolah perlu mengembangkan sejumlah nilai yang dianggap penting untuk dimiliki setiap lulusannya. Perilaku Positif siswa Agar pendidikan karakter dapat terwujud dengan baik maka upaya - upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut antara lain: peningkatan kedisiplinan warga madrasah, penyediaan sarana dan prasarana belajar, guru menggunakan berbagai metode untuk membangkitkan minat siswa dan pembangunan gedung untuk praktek keagamaan.. Metode- metode yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan minat siswa menuju pertumbuhan afektif, kognitif, dan psikomotor dengan memunculkan motivasi siswa melalui konsep reward and punishmen, dengan kisah sukses para ambia” dan dengan kejadian-kejadian penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikhsan, S. F., Andari, A. A., & Mujiyatun³. (2022). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEMBANGKAN MINAT, SIKAP DAN PERILAKU POSITIF SISWA*.
- Julaiha, S. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran [Implementation of Character Education in Learning]. *Dinamika Ilmu*, 14(2), 226-239.
- Lampung, U. I. A. (2024). *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat , Sikap Dan Perilaku Positif Siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium Kecamatan Telanaipura Kota Jambi Tahun Pelajaran 2023 / 2024 semakin terpuruk , yang dibutuhkan adalah tindakan atau la. 1*.
- Minat, D. M., Perilaku, S. D. A. N., Siswa, P., Smp, D. I., & Lempung, N. (2022). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER*. 01(03), 451-458.
- Taufiqur Rahman, & Siti Masyarafatul Manna Wassalwa. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1-14.
<https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>

